

PENERAPAN DAN RESPON SISWA TENTANG DISIPLIN DI SMA DHARMAWANGSA JLN KL YOS SUDARSO NO 223 MEDAN

Lahmuddin Lubis¹ Muhammad Iqbal Hasibuan² Ahmad Fauzan Erwin³

¹Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

²Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

³Mahasiswa FAI Universitas Dharmawangsa Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) untuk mengetahui Penerapan Disiplin yang dilakukan pihak sekolah SMA Dharmawangsa dan, 2) untuk mengetahui Respon Siswa terhadap disiplin yang dilakukan pihak sekolah di SMA Dharmawangsa. Adapun metode penelitian yang digunakan dapat dilihat dari jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, serta dalam proses mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penerapan disiplin yang dilakukan oleh pihak di SMA Dharmawangsa ini sudah baik, karena di dalam penerapan disiplin ini, pihak sekolah mengutamakan sifat memberi hukuman yang mendidik dan juga ada memberikan nasehat-nasehat agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang mereka lakukan. Respon siswa terhadap disiplin yang dilakukan pihak sekolah sudah bagus dan juga penegakan disiplin yang diterapkan tidak sampai memberatkan kepada siswa, karena semua sudah ditentukan oleh tata tertib yang dibuat sekolah. Disiplin yang diterapkan juga sudah sangat tepat dan hukuman-hukuman kepada siswa-siswa yang melanggar tata tertib itu harus bersifat membangun dan mendidik para siswa.

Kata Kunci: Penerapan dan Respon Tentang Disiplin

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam dunia Islam mengandung berbagai ajaran yang amat memerlukan kedisiplinan, sebab dari situ bangunan jiwa akan membentuk keteraturannya. Seperti disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari semalam, sesuai dengan era globalisasi saat ini, kondisi para pelajar di Indonesia sangat memprihatinkan, Intansari (2015:3).

Menurut Ridha (2013: 27) Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter siswa. Karakter siswa yang ingin dikembangkan melalui pendidikan di sekolah seperti yang dirumuskan dalam UU No. 20 tahun 2003, yaitu: Kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

UU No. 20 tahun 2003 pasal 12 setiap peserta didik berkewajiban menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan dan ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hasibuan (2017:1) Anak didik sebagai penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang nantinya berguna bagi dirinya masing-masing agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup yang harus dipatuhi atau ditaati. Pelanggaran dan penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya, bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam artian mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai syariat Islam.

Disiplin juga mengandung arti kepatuhan terhadap perintah dan dalam Islam dapat dikatakan bahwa disiplin adalah patuh dan taat pada perintah Allah, Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib, diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya.

Disiplin sekolah menjadi prasyarat terbentuknya sebuah lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah, guru dan orang tua perlu terlibat dan bertanggung jawab membangun disiplin siswa dan disiplin sekolah.

Menurut Tanjung (2018:1) menyatakan bahwa disiplin sangatlah penting dalam perkembangan moral. Melalui disiplin anak belajar berperilaku sesuai dengan

kelompok sosialnya, anak pun belajar berperilaku yang dapat diterima dan tidak diterima.

Menurut Ridha (2013: 27) Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam membentuk karakter siswa. Karakter siswa tersebut akan terwujud dalam suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dinamis, ditegakkannya nilai dan norma yang berlaku. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran aturan yang berlaku di sekolah berupa penerapan disiplin siswa yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Dapat diambil kesimpulan bahwa seorang peserta didik yang baik, adalah peserta didik yang dapat mentaati segala aturan yang ada dan norma-norma yang berlaku di sekolah maupun lingkungan di luar sekolah. Disiplin sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja siswa yang selalu melanggar disiplin sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik, sebaliknya pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda.

Upaya peningkatan disiplin siswa itu perlu dilakukan karena selama ini masih saja ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa. Sebagai contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk berangkat dan pulang sekolah, belajar, menunaikan shalat lima waktu dan kegiatan rutin yang lain.

KAJIAN TEORITIS

Disiplin

Menurut Alimaun (2015:10) Kata disiplin sendiri juga berasal dari bahasa Latin "*disciplina*" yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Ekosiswoyo dan Rachman mengatakan bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Selanjutnya, Menurut Tanjung (2018:12) disiplin adalah masalah kebiasaan. Setiap tindakan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama, kebiasaan positif yang harus dipupuk dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu satu atau dua tahun, tetapi merupakan bentuk kebiasaan sejak dari kita kecil yang dipertahankan sampai remaja dan dipetik hasilnya.

Dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan juga bertanggung jawab. Disiplin mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu disiplin, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, serta bakat siswa itu sendiri.

Selanjutnya Menurut Tanjung (2018:14) Tujuan disiplin adalah untuk melatih diri seseorang agar berbuat dan bertingkah laku sesuai peraturan yang ditetapkan. Dengan kata lain disiplin ertujuan untuk melatih seseorang selalu bekerja dan berbuat tepat waktu, berhasil guna dan berdaya guna serta mengikuti tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan karena disiplin merupakan salah satu kunci suksesnya suatu kegiatan, karena itulah betapa besarnya pengaruh disiplin terhadap suksesnya study.

Tujuan pembinaan disiplin bagi siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib di sekolah adalah memperbaiki dan mendidik siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. Menurut Mangkunegara (2015:20), tindakan yang dapat dilakukan adalah:

a) Pemberian peringatan;

Siswa yang melanggar disiplin perlu diberikan peringatan agar siswa yang bersangkutan menyadari pelanggaran yang dilakukannya,

b) Pemberian sanksi;

Siswa yang melanggar aturan harus diberikan sanksi yang sesuai peraturan sekolah agar yang bersangkutan memahami sanksi pelanggaran yang berlaku,

c) Teladan;

Saat menentukan disiplin siswa maka guru dijadikan teladan dan panutan oleh siswa, guru harus memberikan contoh yang baik, berdisiplin baik, jujur, adil serta sesuai kata dengan perbuatan,

d) Hubungan kemanusiaan;

Hubungan yang harmonis antar guru dan siswa ikut menciptakan kedisiplinan yang baik pada suatu sekolah.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun begitu pula siswa, Dengan adanya disiplin siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Artinya disiplin yang efektif membantu dalam perencanaan tujuan, harapan dan tanggung jawab pada siswa. Jadi disiplin membantu siswa mencapai tujuannya, tujuan siswa dalam belajar adalah mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, disiplin berperan penting membentuk individu yang bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting bagi setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur dan akan menjadikan siswa sukses ketika belajar. Siswa yang disiplin akan mencapai hasil belajar yang baik. Siswa yang mempunyai aturan dan tata tertib baik dalam sekolah ataupun di rumah serta mentaati aturan tersebut akan membuat siswa menjadi terbiasa dan tertib.

Respon

Menurut Puspitasari (2011:11) Respon berasal dari kata *response* yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa respons adalah tanggapan atau reaksi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia respon adalah tanggapan, reaksi, jawaban, terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi.

Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari pengamatan. Istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau efek. Suatu kegiatan komunikasi tersebut memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

Kesimpulannya adalah respon itu terbentuk dari proses rangsangan atau pemberian naksi atau sebab yang berujung pada hasil reaksi dan akibat dari proses rangsangan. Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah terjadinya serangkaian komunikasi. Ahmad Subandi mengemukakan respon dengan istilah *feedback* (umpan balik) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.

Menurut Herdianto (2013:9-10) Respon merupakan bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Respon yang muncul ke alam kesadaran mendapat dukungan atau mungkin juga rintangan dari respon lain. Dukungan terhadap respon akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap respon akan menimbulkan rasa tidak senang.

Faktor terbentuknya respon yaitu tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Pada proses awal individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus itu mendapat respon individu, sebab individu melakukan terhadap stimulus yang sesuai dan menarik dirinya. Dengan demikian maka individu selain tergantung pada stimulus juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri.

Faktor stimulus yang akan mendapatkan individu ada dua faktor, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal;

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu terdiri dari dua unsur yakni rohani dan jasmani. Maka seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap sesuatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu satu unsurnya saja, maka akan melahirkan tanggapan yang berbeda intensitasnya terhadap individu yang melakukan tanggapan,

b. Faktor Eksternal;

Yaitu faktor yang ada pada lingkungan, seseorang yang melakukan tanggapan satu waktu menerima bersama-sama stimulus. Supaya stimulus disadari oleh individu, stimulus harus cukup kuat, apabila stimulus tidak

akan ditanggapi oleh individu yang bersangkutan, dengan demikian ada batas kekuatan dari yang minimal dari stimulus.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah sebuah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelakunya. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan dan pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.

Lokasi Penelitian

Adapun tempat yang dipilih sebagai tempat dilakukannya penelitian ini adalah bertempat di SMA Dharmawangsa Jln. Kl. Yos Sudarso No. 223 MEDAN.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil ini sesuai dengan temuan khusus yang sudah peneliti lakukan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi bahwa penerapan disiplin yang dilakukan oleh pihak di SMA Dharmawangsa ini dilaksanakan sesuai dengan tata tertib yang dibuat oleh sekolah SMA Dharmawangsa dan semua yang ada di sekolah benar-benar mengikuti aturan tata tertib disiplin yang dibuat dan dijalankan secara bersama-sama.

Dalam pelaksanaan tata tertib kedisiplinan ini tidak ada perbedaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, siapa saja yang telah tergabung dalam satuan keluarga besar SMA Dharmawangsa mau dia itu siswa, pegawai atau staf dan juga pegawai kebersihan. Semua harus mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah SMA Dharmawangsa Medan tanpa terkecuali.

Tujuannya untuk membangun SMA Dharmawangsa menjadi lebih baik dan juga tetap mempertahankan ciri khasnya yaitu sekolah yang memiliki disiplin maksimal. Mengapa bisa sekolah SMA Dharmawangsa Medan mempunyai ciri khas

ini, karena memang benar semua pihak-pihak yang ada di dalamnya selalu menjalankan kedisiplinan yang dibuat oleh sekolah itu sendiri bahkan setiap tahun juga tata tertib yang diterapkan ini selalu memiliki perubahan yang intinya menginginkan sebuah perubahan yang semakin bagus kedepannya.

Hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi bahwa respon siswa terhadap penerapan disiplin yang dilakukan pihak sekolah di SMA Dharmawangsa, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia respon adalah tanggapan, reaksi, jawaban, terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi.

Jadi penerapan yang telah dilakukan oleh pihak-pihak di SMA Dharmawangsa mendapatkan reaksi yang bagus dari para siswa, karena menurut pendapat mereka dan juga dari hasil gejala yang didapati mereka bahwa penerapan yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak terlalu memberatkan ke siswa. Dan juga para siswa berpendapat jika disiplin yang ditegakkan guru tujuan adalah untuk merubah sifat mereka menjadi orang-orang yang berdisiplin tinggi.

Disiplin yang diterapkan juga sudah tepat dan pelanggaran oleh siswa cocok dengan hukuman yang mereka dapat, kemudian hukuman-hukuman kepada siswa-siswa yang melanggar tata tertib itu bersifat membangun dan mendidik para siswa. Jadi respon siswa-siswa di SMA Dharmawangsa mengenai penerapan disiplin oleh guru dan pihak sekolah sangat bagus dan masih dianggap wajar kemudian saat menghukum tidak terlalu berlebihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penellitian yang telah peneliti lakukan, maka dengan ini peneliti dapat menyimpulkan secara sederhana sebagai berikut:

- 1) Penerapan disiplin yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMA Dharmawangsa ini sudah baik, karena pada saat menegakkan disiplin pihak sekolah jika menghukum siswa yang melanggar itu di dalam penerapannya harus ada sifat yang mendidik atau juga yang sifatnya membangun. Bagi siswa yang melanggar disiplin, pihak sekolah juga ada menerapkan dengan cara berbicara dari hati ke hati atau juga ada menasehati siswa tersebut agar tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukannya.

- 2) Respon siswa terhadap disiplin yang dilakukan pihak sekolah sudah bagus, karena penerapan yang dilakukan oleh guru itu tidak memberatkan siswa dan disiplin yang ditegakkan guru bertujuan agar menjadikan mereka orang-orang yang mempunyai disiplin tinggi. Penerapan disiplin kepada yang melanggar aturan juga sudah tepat dan jika ada yang harus dihukum, hukumannya itu masih dianggap wajar.

SARAN

Dengan melihat penjelasan dalam penulisan ini, peneliti member saran sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah, Aturan yang dibuat oleh sekolah harus dipajang di depan sekolah, untuk mengingatkan kepada semua siswa dan alangkah baik jika tanggung jawab untuk meningkatkan disiplin siswa tidak kepada guru saja, tetapi sama-sama.
- 2) Guru, Harus berinisiatif apabila melihat kekurangan yang ada di sekolah, maka sebaiknya guru dengan tanggap mengajukan saran atau komentar kepada kepala sekolah.
- 3) PKS 3, Pada saat akan menghukum siswa yang melanggar disiplin sekolah, lebih baik jika menghukumnya itu tidak sampai mengganggu jam belajar siswa.
- 4) Siswa, Harus tetap menaati aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah, karena disiplin yang diterapkan guru itu juga merupakan suatu proses perubahan sikap ke yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alimaun, Imam, (2015), *Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar se-daerah binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*, kearsiphan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri SEMARANG, UNNES.

- Hasibuan, Tiara Andari, (2017), Skripsi: *Penerapan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Babul 'Ulum Pajak Rambe*, (Medan: Universitas Dharmawangsa Medan.
- Herdianto, Tison, (2013), *Respon siswa SMPN 7 Pekanbaru Terhadap Tayangan Ranking 1 di Transtv*, Pekanbaru : UIN SUSKA RIAU.
- Intansari, Agustya, (2015), *Peningkatan Budaya Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No.424 Trawas Mojokerto*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mangkunegara, (2015), *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Refika Aditama.
- Puspitasari, Anggi Ria, (2011), *Respon Siswa SMP Negeri 3 Kelapa Bangka Beliting Terhadap Film Laskar Pelangi*, Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ridha, Murshid, (2013), *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*", *jurnal ilmiah konseling*, Vol. 2 No.23.
- Tanjung, Siti Kholijah, (2018), *Pembinaan Disiplin pada siswa SMA Negeri 5 Padang Sidempuan*, Medan: Universitas Dharmawangsa Medan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.